

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa agresivitas manusia tidak dapat dihilangkan dari muka bumi ini, karena agresivitas merupakan potensi yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Dalam sepanjang rentang kehidupan, dapat dipastikan bahwa manusia tidak dapat lepas dari segala bentuk perilaku agresif. Perilaku agresif dapat terjadi dimana saja, dapat berupa perilaku agresif verbal (mencaci maki, mengolok) maupun perilaku agresif fisik (memukul, meninju), dan dapat dilakukan oleh siapa saja baik anak-anak maupun orang dewasa.

Perilaku agresif dapat muncul dalam berbagai cara dan dapat dilihat dari tindakan yang berbeda. Perilaku agresif siswa sudah menjadi masalah yang universal dan akhir-akhir ini cenderung semakin meningkat. Berita tentang terlibatnya para siswa dalam berbagai bentuk kerusuhan, tawuran, perkelahian, dan tindak kekerasan lainnya semakin sering terdengar. Perilaku agresif yang terjadi di lingkungan sekolah jika tidak segera ditangani, di samping dapat mengganggu proses pembelajaran, juga akan menyebabkan siswa cenderung untuk beradaptasi pada kebiasaan buruk tersebut. Situasi demikian akan membentuk siswa untuk meniru dan berperilaku agresif pula, sehingga perilaku agresif siswa di sekolah dianggap biasa dan akan semakin meluas. Dalam pandangan yang optimis, perilaku agresif bukan suatu perilaku yang dengan sendirinya ada di dalam diri manusia (*not innately given*), tetapi merupakan perilaku yang terbentuk melalui pengalaman dan pendidikan.

Menurut Abidin (2005 : 16) agresif mempunyai beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut antara lain agresif merupakan tingkah laku yang bersifat

membahayakan, menyakitkan, dan melukai orang lain. Agresif merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan seseorang dengan maksud untuk melukai, menyakiti, dan membahayakan orang lain atau dengan kata lain dilakukan dengan sengaja. Agresif tidak hanya dilakukan untuk melukai korban secara fisik, tetapi juga secara psikis (psikologis).

Perilaku agresif yang terjadi dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya karena frustrasi yang disebabkan adanya faktor dari luar yang begitu menekan, stress yang disebabkan oleh interaksi antara peristiwa-peristiwa di luar diri dan proses biologis di dalam diri, melihat model-model agresif, film dan TV dengan kekerasan yang dapat menimbulkan agresif, sifat kepribadian individu yang berbeda dalam cara menentukan dirinya untuk mendekati atau menjauhi perilaku agresif, terlalu banyak mengkonsumsi obat-obatan dan alcohol dalam takaran tinggi dapat menunjukkan agresif yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang menerima alcohol dalam takaran yang rendah

Selain itu, faktor teman sebaya juga merupakan sumber yang paling mempengaruhi anak. Ini merupakan faktor yang paling mungkin terjadi ketika perilaku agresif dilakukan secara berkelompok. Ada teman yang mempengaruhi untuk melakukan tindakan-tindakan agresif terhadap anak lain. Biasanya ada ketua kelompok yang dianggap sebagai sebagai anak yang jagoan, sehingga perkataan dan kemauannya selalu diikuti oleh teman yang lainnya. Faktor-faktor penyebab anak berperilaku agresif di atas sangat kompleks dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Peraturan pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada pasal 17 ayat 3 menyebutkan bahwa,

pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, mandiri, berkepribadian luhur, dan bertanggung jawab.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih, dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, antara lain menjadi manusia yang berbudi luhur. Di sekolah begitu banyak kegiatan yang mengajarkan pembiasaan untuk hidup bersopan santun, bertata krama secara benar, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan, berdisiplin, dan memiliki rasa hormat yang tinggi. Pendidikan karakter diterapkan agar peserta didik dalam segala sikap dan perilakunya berkarakter yang luhur dan beradab.

Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah ini, ada sekian banyak siswa yang berperilaku agresif. Siswa yang berperilaku agresif seperti ikut tawuran, mengolok teman, kemudian diberi hukuman dengan membersihkan lingkungan sekolah setiap hari selama 3 bulan, dan mengikuti semua kegiatan di sekolah. Dengan hukuman tersebut diharapkan dapat memberikan efek jera bagi siswa untuk tidak melakukan tindakan kekerasan lagi sehingga dengan mengikuti semua kegiatan, karakter siswa terbentuk dan tidak mengulangi perbuatan yang sama.

Keadaan ini mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Identifikasi perilaku agresif siswa dan faktor-faktor penyebabnya serta implikasinya bagi program pengembangan karakter siswa kelas XI SMAK Giovanni Kupang tahun ajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perilaku Agresif apa saja yang biasa ditunjukkan siswa kelas XI IIS SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2014/2015 ?
2. Faktor penyebab apa saja yang menimbulkan perilaku agresif siswa kelas XI IIS SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2014/2015 ?
3. Bagaimana implikasinya bagi program pengembangan karakter siswa di SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2014/2015 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perilaku agresif yang ditunjukkan siswa kelas XI IIS SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab yang menimbulkan perilaku agresif siswa kelas XI IIS SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2014/2015.
- c. Implikasinya bagi program pengembangan karakter siswa kelas XI IIS SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Kepala sekolah

Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kerja sama yang baik dengan wali kelas, guru mata pelajaran, konselor sekolah untuk selalu memperhatikan dan mendorong siswa agar tidak

berperilaku agresif serta meningkatkan pengembangan karakter siswa di sekolah.

b. Bagi Guru BK

Sebagai bahan informasi bagi guru BK untuk selalu memperhatikan siswa dalam hal berperilaku dan dalam pengembangan karakter siswa di sekolah.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di sekolah sebagai pendidik dan pengajar yang berhubungan langsung dengan siswa setiap hari untuk melihat perkembangan siswa di sekolah.

d. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan informasi bagi orang tua tentang perilaku agresif dan faktor penyebabnya agar orang tua bisa mengawasi perilaku siswa dan mengikuti perkembangannya setiap hari.

e. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa tentang perilaku agresif yang biasa dilakukan dan faktor penyebabnya serta melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mengacu pada hal-hal yang diteliti dan terarah pada focus penelitian, sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian berdasarkan topik yang telah ditetapkan.

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah : Perilaku agresif dan faktor penyebabnya

2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAK Giovanni Kupang yang berjumlah 114 orang

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 28 orang siswa

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMAK Giovanni Kupang.

4. Waktu Penelitian

Penelitian diperkirakan selama 4 bulan yaitu mulai bulan Agustus sampai dengan bulan November 2014.

E. Penegasan Konsep

Agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran terhadap variabel penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan kembali konsep-konsep yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Perilaku agresif

Sarwono (2001 : 148), menyatakan bahwa “perilaku agresif adalah perilaku dimana seseorang mengalami suatu kondisi emosi tertentu, yang sering terlihat adalah emosi marah. Persaan marah berlanjut pada keinginan untuk melempiaskannya dalam suatu bentuk tertentu pada objek tertentu”.

Agresif dibatasi sebagai tindakan dimana aggressor atau pelakunya mempunyai maksud untuk merugikan atau menyakiti orang lain. Agresif yang dimaksud adalah bagaimana seseorang melakukan tindakan kekerasan baik itu perilaku agresif verba maupun nonverbal (Meinarno 2011 : 157)

Adapun yang dimaksud dengan perilaku agresif adalah sebagai perilaku yang dipengaruhi oleh kondisi emosi tertentu dan adanya keinginan untuk menyakiti orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dan kaitannya dengan penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa, perilaku agresif diartikan sebagai perilaku yang ditunjukkan oleh siswa kelas XI SMAK Giovanni Kupang yang dipengaruhi oleh kondisi dan keadaan tertentu.

2. Faktor Penyebab perilaku agresif

Faktor adalah sesuatu hal yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu. Seseorang yang berperilaku agresif dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya : frustrasi, stress, provokasi sebagai ancaman yang harus dihadapi dengan respon agresif yang meniadakan bahaya yang diisyaratkan oleh ancaman itu (Faturachman, 2009 : 87)

Masykouri (2005 : 127), “penyebab perilaku agresif diindikasikan oleh faktor utama yaitu gangguan biologis dan penyakit, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengaruh budaya negatif.”

Adapun yang dimaksud dengan faktor penyebab perilaku agresif adalah hal-hal yang menyebabkan siswa untuk berperilaku agresif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dan kaitannya dengan penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa, faktor penyebab perilaku agresif pada siswa kelas XI SMAK Giovanni Kupang dipengaruhi oleh banyak faktor.

3. Implikasi Program Pengembangan karakter

Menurut Unwar (1985:374), implikasi adalah “keterlibatan, termasuk atau tersimpul.” Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, Moelino (1995:327), implikasi artinya” keterlibatan atau keadaan terlibat.”

Menurut Suryana (2013: 183), “program kegiatan pengembangan karakter adalah program kegiatan pendidikan yang perlu direncanakan, dikoordinasikan, dan dilaksanakan. Program kegiatan sekolah yang dilakukan bagi pengembangan suasana sekolah yang kondusif dan pembinaan karakter peserta didik “.

Menurut Fathurohman (2013 :181), Semua program kegiatan pengembangan karakter hendaknya peserta didik sebagai pusat dan pameran utamanya. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan diorganisir oleh peserta didik dengan bimbingan kepala sekolah dan guru-guru, sehingga peserta didik mendapat pengalaman langsung dan melatih peserta didik untuk memahami, menghayati, dan bertanggung jawab penuh terhadap apa yang dilakukan.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka implikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usulan program pengembangan karakter untuk mengurangi perilaku agresif siswa

Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan program pengembangan karakter diartikan sebagai suatu kiat-kiat yang mendukung untuk bersikap dan berperilaku serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari pada siswa Kelas XI SMAK Giovanni Kupang.